

Hubungan Peran dan Pengalaman Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Pra Sekolah

The Relationship Between The Role And Experience Of Mothers With The Success Of Toilet Training In Pre-School Children At The Tulip Flower Pre-School Post In Werasari Sadananya

Susi Susilawati¹, Neli Sunarni², Ima Sukmawati³, Dini Ariani⁴

^{1, 2, 3, 4} Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis
Corresponding author : susi5januari@gmail.com

Abstrak

Pemahaman bahwa masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam perkembangan anak, di mana peran ibu memiliki pengaruh signifikan. Toilet training merupakan salah satu tahapan penting dalam perkembangan anak yang memerlukan peran orang tua, khususnya ibu, dalam memberikan dukungan dan bimbingan. Untuk mengetahui hubungan antara peran dan pengalaman ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak di Pos PAUD Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak di Pos PAUD Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan hasil Ada hubungan peran ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya dengan nilai p-value $0.000 <$ dari nilai Alpha (0.05) dan ada hubungan pengalaman ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya dengan p-value $0.000 <$ dari nilai Alpha (0.05). Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran dan pengalaman ibu dalam memengaruhi keberhasilan toilet training anak. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program parenting yang lebih efektif dalam mendukung proses toilet training anak di lingkungan Pos PAUD Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya.

Kata Kunci : Pengalaman ibu, Peran ibu, Toilet training.

Abstract

It is understood that childhood is an important period in child development, where the role of the mother has a significant influence. Toilet training is one of the important stages in child development that requires the role of parents, especially mothers, in providing support and guidance. To determine the relationship between the role and experience of mothers with the success of toilet training in children at Bunga Tulip PAUD, Werasari Sadananya Village. The research method used in this study is quantitative method. The population in this study were all mothers who had children at the Tulip Flower PAUD, Werasari Sadananya Village and the sample in this study were 38 respondents with sampling using accidental sampling technique. The results in this study using the Chi Square test with the results There is a relationship between the role of mothers with the success of toilet training in children at the Tulip Flower PAUD Post, Werasari Sadananya Village with a p-value of $0.000 <$ than the Alpha value (0.05) and there is a relationship between maternal experience with the success of toilet training in children at the Tulip Flower PAUD Post, Werasari Sadananya Village with a p-value of $0.000 <$ than the Alpha value (0.05). This study shows the importance of the mother's role and experience in influencing the success of children's toilet training. The implication of this study can be used as a basis for the development of parenting programs that are more effective in supporting the toilet training process of children in the environment of Pos PAUD Bunga Tulip, Werasari Sadananya Village.

Keywords : Maternal experience, Maternal role, Toilet training.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak ialah masa keemasan dalam perkembangan anak, dimana kaasitas intelektual, emosional, serta sosial mereka mencapai potensi sepenuhnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan kesehatan, nutrisi, dan pendidikan relatif. Menurut data tahun 2021 dari Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 30,83 juta Indonesia memiliki penduduk usia dini. Sekitar 13,56% dari mereka berusia satu tahun kebawah, balita usia 1-4 tahun 57,16%, dan anak prasekolah usia 4-6 tahun 29,28% (Hartutik *et al.*, 2022).

Perkembangan kemampuan fisik, kognitif dan peningkatan kemandirian yang baik ditandai dengan pertumbuhan balita. Anak anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, motorik, dan kognitif dengan cepat, serta keterampilan perawatan diri seperti latihan BAB (Hartutik *et al.*, 2022).

Toilet training merupakan upaya mengajari anak mengendalikan buang air kecil atau besar yang dapat terjadi antara usia 18 hingga 36 bulan saat anak mulai mandiri. *Toilet training* dapat dilakukan pada tahap mana pun dalam kehidupan seorang anak, mulai dari usia delapan belas bulan hingga tiga tahun, saat anak siap secara fisik, mental, dan intelektual (Pratiwi, 2021).

Kejadian yang terjadi di masyarakat yaitu masih banyak anak yang mengalami kesulitan untuk mengelola buang air kecil dan besar, terutama pada balita, anak masih sering buang air kecil maupun besar tidak pada tempatnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa lima hingga dua puluh lima persen anak-anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan seperti perilaku sosial, keterlambatan motorik, dan bahasa. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023, diperkirakan 46% balita di Indonesia mengalami kesulitan untuk mengontrol BAB dan BAK saat di luar ruangan. Menurut Kementerian Republik Indonesia pada tahun 2020 di Indonesia, jumlah anak dibawah usia lima tahun sebanyak 21.952.000 jiwa. Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional (SKRT) Indonesia mengungkapkan bahwa sekitar 75 juta anak masih bersekolah di prasekolah tidak dapat mengontrol urin dan fesesnya, pada usia balita antara 12 dan 36 bulan, 25% anak berhasil menyelesaikan toilet training, dan 75% gagal (Pratiwi, 2021).

Pengaruh orang tua yang tidak mengajarkan kedisiplinan pada anaknya bisa berdampak pada anaknya sulit dan anak tidak mandiri (Darwis *et al.*, 2020). Ketika pelatihan *toilet training* gagal, anak-anak mungkin akan memiliki kepribadian yang ekspresif, yang membuat mereka menjadi lebih kasar, sembronon, merepotkan, emosional, dan sewenang-wenang dalam kegiatan sehari-hari (Permata, 2023).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan *toilet training* diantaranya terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor dalam diri anak, termasuk persiapan fisik, mental, dan intelektual. Faktor luar dapat berasal dari orang tua dan lingkungan sekitar, seperti pengetahuan dan peran orang tua, terutama ibu. Anak-anak yang dihukum atau dimarahi oleh orang tuanya sering mengalami perasaan tidak nyaman, yang dapat menyebabkan mereka tidak belajar menggunakan toilet (Purwanings *et al.*, 2019).

Keberhasilan pelatihan toilet adalah bergantung pada kekuatan dan kemampuan fisik anak dan keluarga. Peran ibu dalam mengajar anak-anak menggunakan toilet sangat penting karena mereka adalah guru pertama mereka. Oleh karena itu, keahlian dan pengetahuan ibu harus dipertimbangkan saat membesarkan dan mengajar anak, terutama dalam hal instruksi toilet yang sesuai dengan perkembangan. Anak mandiri dapat memperlihatkan kemampuan seperti mengikuti instruksi langsung, memahami istilah

bahasa yang berkaitan dengan buang air kecil atau besar, dan mengenali isyarat tubuh yang berkaitan dengan proses tersebut (Goreti & Kusnawati, 2020).

Pengalaman merupakan Suatu peristiwa atau kejadian dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang benar dengan mengulanginya, jumlah anak tidak lebih dari satu dapat mempengaruhi pengalaman ibu mengajarkan toilet. Sedangkan ibu yang memiliki lebih dari satu anak akan menghadapi kesulitan dalam mengajarkan toilet (Musfiroh, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartutik, Sherly Lestatika, dan Wahyu Purwaningsih (2023) hasil bivariat menunjukkan dalam Kelompok Bermain Kecamatan Grogol, peran ibu dengan kesiapan *toilet training* pada anak umur tiga tahun ada hubungan sebesar 0,001, dan pengalaman ibu pada anak terhadap kesiapan *toilet training* pada anak umur tiga tahun dengan *p-value* sebesar 0,002. Hasilnya adalah bahwa antara peran dan pengalaman ibu berdasarkan jumlah anak terhadap kesiapan toileting pada anak umur tiga tahun di Kelompok Bermain Kecamatan Grogol terdapat hubungan. Selain itu, peran ibu juga mempengaruhi kesiapan toileting (Hartutik *et al.*, 2022).

Kebijakan tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 yaitu kebijakan promosi kesehatan nasional yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menangani masalah (PHBS). Tujuan utama kebijakan ini adalah untuk meningkatkan PHBS di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas kesehatan. Dengan demikian, PHBS harus dilakukan semua orang untuk meningkatkan kesehatan. PHBS di institusi pendidikan, salah satunya adalah personal hygiene yang diajarkan pada anak sejak dini. Apabila toileting diberikan secara yang tepat, anak-anak akan belajar mengendalikan keinginan mereka menjadi lebih disiplin, dan menjadi lebih mandiri (Fitriyanti & Dwihestie, 2020).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Desember 2023, terdapat 46 anak di Pos Paud Bunga Tulip di Desa Werasari Sadananya. Saat wawancara dengan beberapa ibu dari anak yang sekolah di Pos PAUD Bunga Tulip di Desa Werasari Sadananya, ditemukan bahwa ada beberapa anak masih belum dapat melakukan *toilet training* mandiri karena ibu yang belum mengajarkan anaknya cara menggunakan toilet. Dua dari mereka menyatakan bahwa mereka tidak mengajarkan anaknya cara menggunakan toilet sejak umur lebih dari dua tahun dan 1 ibu yang mengatakan anaknya masih menggunakan pampers dikarenakan anak belum mampu mengatakan keinginannya untuk BAK dan BAB, dan mengatakan tidak ada pengalaman dalam mengajarkan *toilet training* karena baru memiliki satu anak.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran ibu dan pengalaman ibu dengan keberhasilan *toilet training* di Pos Paud Bunga Tulip Werasari Sadananya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan melakukan wawancara. Populasi penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak di Pos Paud Bunga Tulip Werasari Sadananya yaitu sebanyak 46 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *accidental sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan sejumlah kriteria yaitu sebanyak 38 responden. Kriteria yang digunakan yaitu: Ibu yang hadir, Ibu yang mau menjadi responden, dan ibu yang mempunyai anak di Pos Paud Bunga Tulip Werasari Sadananya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 4.1
Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Presentasi
1.	Dewasa Dini (21-35 tahun)	23	60,5%
2.	Dewasa Madya (36-45 tahun)	13	34,2%
3.	Dewasa Akhir (46-65 tahun)	2	5,3%
Total		38	100%

Tabel 4.1 didapatkan jumlah terbanyak responden berusia 21-35 tahun sebanyak 23 responden (60,5%), dan jumlah terendah responden berusia 46-65 tahun sebanyak 2 responden (5,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
1.	SD	7	18.4 %
2.	SMP	16	42.1 %
3.	SMA	13	34.2 %
4.	Perguruan tinggi	2	5.3 %
Total		38	100%

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah tertinggi responden berpendidikan SMP sebanyak 16 responden (42,1%), dan frekuensi terendah responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (5,3%).

c. Karakteristik Usia Anak

Tabel 4.3
Usia Anak

No.	Usia Anak	Frekuensi	Presentasi
1.	3 tahun	2	5.3 %
2.	4 tahun	3	7.9 %
3.	5 tahun	18	47.4 %
4.	6 tahun	14	36.8 %
5.	7 tahun	1	2.6%
Total		38	100%

Tabel 4.3 menunjukkan frekuensi jumlah tertinggi anak berusia 5 tahun sebanyak 18 anak (47,4%) dan frekuensi jumlah terendah anak berusia 7 tahun hanya 1 responden (2,6%).

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Peran Ibu

Tabel 4.4
Peran Ibu

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Baik	26	68.4 %
2.	Cukup	7	18.4 %
3.	Kurang	5	13.2 %
Total		38	100%

Tabel 4.4 menunjukkan frekuensi jumlah tertinggi responden mempunyai peran baik 26 responden (68,4%), dan frekuensi jumlah terendah responden mempunyai peran kurang sebanyak 5 responden (13,2%).

b. Karakteristik Pengalaman Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.5
Jumlah Anak

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Jumlah	7	18.4 %
2.	Anak =1	31	81,6 %
	Jumlah		
	Anak >1		
Total		38	100%

Tabel 4.5 menunjukkan frekuensi pengalaman responden mempunyai jumlah anak >1 sebanyak 31 (81,6%).

c. Karakteristik Keberhasilan *Toilet Training*

Tabel 4.6
Keberhasilan *Toilet Training*

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Berhasil	33	86.8 %
2.	Tidak	5	13,2 %
	Berhasil		
Total		38	100%

Tabel 4.6 menunjukkan frekuensi keberhasilan toilet training berhasil sebanyak 33 responden (86,2%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Peran Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training*

Tabel 4.7

Hubungan Peran Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training*

Peran Ibu	Keberhasilan <i>toilet training</i>		Total	%	p-value
	Berhasil	Tidak Berhasil			
Baik	26	0	26	68.4	0.000
Cukup	7	0	7	18.4	
Kurang	0	5	5	13.2	
Total	33	5	38	100	

Hasil penelitian setelah uji Chi Square dilakukan didapatkan nilai p-value sebesar 0,000, artinya bahwa p-value 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hasil uji statistik ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan keberhasilan *toilet training*.

b. Hubungan Pengalaman dengan Keberhasilan *Toilet Training*

Tabel 4.8

Hubungan Pengalaman Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training*

Pengalaman	Keberhasilan <i>toilet training</i>		Total	p-value
	Berhasil	Tidak Berhasil		
Jumlah Anak =1	5	5	10	0.000
Jumlah Anak >1	28	0	28	
Total	33	5	38	

Hasil penelitian setelah uji *Chi Square* dilakukan ditemukan nilai p-value sebesar 0,000, artinya p-value 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Berdasarkan uji statistik ditemukan ada hubungan dari Pengalaman dengan keberhasilan *toilet training*.

Pembahasan

1. Gambaran Peran Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada anak di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden diperoleh jumlah tertinggi responden memiliki peran baik sebanyak 26 responden (68,4%). Rata-rata peran ibu di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari memiliki peran yang baik.

Berdasarkan data tersebut peran ibu dikategorikan baik dilihat dari banyaknya jawaban ya pada kuesioner yang diberikan, dibuktikan dengan jawaban paling tinggi ada pada kuesioner no. 4 dan 14 yaitu kuesioner tentang selalu membiasakan anak buang air di kamar mandi, dan menemani anak dalam ke toilet serta membantu anak melakukan *toilet training*, sedangkan peran ibu dengan kategori kurang jika ibu memaksa anak bisa *toilet training* meski anak tidak menginginkannya.

Hasil dari penelitian, usia anak ditemukan jumlah tertinggi berusia 5 tahun sebanyak 18 anak (47,4%). Usia anak adalah faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan untuk melatih toilet. Hal ini disebabkan oleh perkembangan bahasa yang sudah matang sehingga anak-anak mampu mengkomunikasikan kebutuhan mereka untuk menghilangkan. Perkembangan motorik juga lebih matang pada usia ini, yang dapat membantu anak-anak menjadi lebih baik dalam melatih toilet (Iwanda Sari *et al.*, 2020).

Hasil penelitian dari Johninsi (2019) menunjukkan adanya hubungan dari peran orang tua dan kemampuan anak sebelum usia sekolah untuk melatih *toilet training*. Kemampuan *toilet training* adalah hasil dari peran yang baik. Orang tua bertindak sebagai panutan dan pedoman dalam kehidupan anak, membantu dan membimbing anak sehingga mereka ingin belajar (Hartutik *et al.*, 2022).

Hasil penelitian Hartutik (2022) mendukung peran ibu dalam keberhasilan pelatihan toilet dalam penelitian ini, nilai *p-value* 0,001 hasilnya ditemukan bahwa pengetahuan dengan peran ibu ada hubungannya dengan kesiapan toileting pada anak.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa peran ibu sangat penting untuk keberhasilan pendidikan toilet anak. Hal tersebut terjadi karena faktor pendukung, seperti meminta anak untuk buang air pada tempat yang sering digunakan seperti di pispot atau langsung pergi ke toilet untuk membantu mereka buang air besar dan kecil.

2. Gambaran Pengalaman Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada anak di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya

Berdasarkan penelitian dari 38 responden diperoleh (73.7%) atau 28 responden memiliki jumlah anak >1 dan (18.4%) atau 7 responden memiliki peran cukup, dan (26.3%) atau 10 responden memiliki jumlah anak =1. Rata-rata pengalaman ibu di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari memiliki jumlah anak >1.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata ibu di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari memiliki jumlah anak >1 dengan jumlah 28 (73.7%), Namun, pengalaman ibu menjaga anak dapat memengaruhi kesiapan mereka untuk menyelesaikan tugasnya dengan berkonsentrasi pada masalah anak, yang dapat membantu mereka berkembang lebih baik, terutama dalam hal latihan *toilet training*.

Menurut penelitian, jika anak sudah mampu membicarakan keinginan mereka untuk buang air ke kamar mandi, pergi ke kamar mandi tanpa bantuan ibu, memposisikan dirinya dengan benar di lubang kloset, membersihkan kotoran sendiri, dan membersihkan kemaluannya tanpa bantuan ibu, maka anak-anak berhasil menggunakan toilet, memakai dan melepas celananya sendiri (Rehamn and Sultana, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah tertinggi usia responden 21-35 tahun sebanyak 23 responden (60,5%) berada pada kategori dewasa dini. Selain faktor jumlah anak, faktor usia ibu yang matang, yaitu berada di usia dewasa dini, termasuk belajar tentang menjadi orang tua, memahami pertumbuhan anak sesuai kebutuhan, dan sebagai orang tua memilih kemampuan untuk memenuhi kebutuhan usia anak. Peran dan kesabaran orang tua sangat penting untuk membantu anak berhasil dalam *toilet training*, (Iwanda Sari *et al.*, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hartutik (2022) Pada penelitian ini *p-value* sebesar 0,002, artinya ditemukan ada hubungan antara pengalaman dan kesiapan anak umur tiga tahun untuk pelatihan toilet di Kecamatan Grogol,

Berdasarkan data diatas, peningkatan keberhasilan toilet *training* didukung oleh adanya pengalaman sebagai ibu dalam pengajaran toileting akan sangat mudah. Banyaknya anak yang dimilikinya adalah faktor yang mempengaruhi kesiapan toileting. Orang tua yang mengasuh lebih dari satu anak mungkin memiliki pengalaman yang sangat baik sebagai orang tua dari pada orang tua baru.

3. Hubungan Peran Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada anak di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya

Tabel 4.7 menunjukkan frekuensi peran ibu yang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi adalah baik sebanyak 26 responden (68.4%) dengan keberhasilan *toilet training*, selanjutnya cukup terdapat 7 responden (18.4%), dan kurang terdapat 5 responden (13.2%) pada keberhasilan *toilet training*. Hasil frekuensi ini menunjukkan bahwa peran ibu dalam mengajarkan *toilet training* adalah baik.

Hasil frekuensi ini ditemukan bahwa peran ibu mengajarkan *toilet training* dikategorikan baik. Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan *p-value* sebesar 0,000 sehingga *p-value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05. berdasarkan uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan keberhasilan toileting.

Menurut penelitian, anak sudah mampu berbicara tentang keinginan mereka untuk buang air di toilet, pergi ke kamar mandi tanpa bantuan ibu, memposisikan diri dengan benar di kamar mandi, mengeluarkan kotoran tanpa berserakan, membersihkan kemaluannya sendiri tanpa bantuan ibu, memakai dan melepas celananya sendiri, dan menyiram toilet secara mandiri.

Pada saat anak usia balita, untuk memantau perkembangan anak peran orang tua sangat penting. Ibu adalah peran penting dalam tumbuh kembang anak. Peran ibu sebagai pendidik utama keluarga begitu penting. Oleh sebab itu, mereka harus memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengurus anak dengan cara yang tepat dan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan. Peran ibu terhadap perkembangan begitu penting karena ibu diharapkan dapat melihat perkembangan anak mereka dengan cermat (Permata, 2023).

Peran orang tua adalah faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan toileting. Hal ini teori Soetjningsih bahwa peran orang tua meliputi dari asah, asih, dan asuh. Menurut teori ini, pola yang harus dilakukan orang tua harus memenuhi kebutuhan emosi anak, termasuk kemandirian yang harus didasarkan pada perkembangan anak. Anak akan tertekan jika orang tua menuntut mereka untuk bekerja sendiri lebih dari yang mereka mampu. Dimana anak masih membutuhkan bantuan untuk belajar mandiri (Rachmah *et al.*, 2019).

Anak akan mengalami gangguan pertumbuhan, perkembangan dan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan jika peran ibu tidak berhasil. Sebaliknya, anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai umurnya ketika peran ibu berhasil (Permata, 2023).

Peran ibu dalam keberhasilan pelatihan toilet anak dalam penelitian ini sangat penting. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Hartutik (2022) dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Dari penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan ibu dan peran mereka memiliki hubungan signifikan dengan kesiapan anak untuk belajar toileting. Dan penelitian menurut Meiva (2023) menunjukkan hasil bahwa nilai 0,006 lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya adanya hubungan Peran Ibu Dengan Kemampuan *Toilet Training* di TKIT Khairunnas Kota Bengkulu.

Berdasarkan data diatas, peningkatan keberhasilan toileting didukung orang tua saat mengajarkan anak. Perilaku anak yang bisa melakukan *toileting training* dengan baik, seperti menghindari buang air di tempat yang bisa mengakibatkan bau tidak sedap, dan peningkatan pengetahuan anak tentang *toilet training*.

4. Hubungan Pengalaman dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada anak di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi tingkat pengalaman ibu dengan jumlah anak menggambarkan distribusi terbesar jumlah anak >1 sebanyak 28 responden (73.7%), selanjutnya jumlah anak =1 sebanyak 10 responden (26.3%). Berdasarkan hasil tersebut, pengalaman ibu dalam *toilet training* adalah baik.

Hasil penelitian uji *Chi Square* dilakukan didapatkan *p-value* sebesar 0,000 artinya *p-value* 0,000 lebih kecil 0,05. Uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan Pengalaman dengan keberhasilan *toilet training*.

Pengalaman sangat penting, karena pengalaman seorang ibu yang memiliki keahlian atau keahlian yang lebih dalam pengasuhan anak, membuat mendidik anak lebih mudah daripada mendidik ibu yang baru memiliki satu anak. Ibu yang telah berpengalaman mengajarkan anaknya akan sangat sabar, santai, dan tidak bukan pemaarah saat mengajarkan anaknya mandiri (Maysaroh *et al.*, 2023).

Banyaknya anak yang dimilikinya mempengaruhi keberhasilan pelatihan *toilet training*. Orang tua yang memiliki lebih dari satu anak diharapkan memiliki pengalaman yang sangat baik sebagai orang tua dari pada orang tua yang memiliki satu anak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya penelitian menurut Hartutik (2022) Pada penelitian ini menunjukkan *p-value*=0,002, hasil ini didapatkan hubungan antara pengalaman ibu dan kesiapan anak usia tiga tahun untuk latihan toilet di Kecamatan Grogol. Semakin baik pengalaman ibu, semakin siap anak untuk *toilet training*.

Berdasarkan data diatas, keberhasilan *toilet training* didukung oleh pengetahuan, sikap, pengalaman, dan faktor sosial dan ekonomi adalah beberapa faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu mengasuh anak. Intensitas perhatian orangtua kepada anak dipengaruhi oleh jumlah anak yang banyak, yaitu perhatian kepada anak menjadi lebih sedikit, sedangkan jumlah anak yang tidak banyak juga bisa mempengaruhi bagaimana ibu mengajarkan anak-anak menggunakan toilet. Ibu yang memiliki anak kurang dari dua akan memiliki keterbatasan dalam mengajarkan anak-anak mereka untuk *toilet training*. Pengalaman pribadi seseorang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang benar dengan mengulangi pengetahuan sebelumnya (Hendrawati *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Gambaran peran ibu dalam pelaksanaan *toilet training* adalah baik dengan nilai persentase 68,4% atau 26 responden.
2. Gambaran pengalaman ibu dengan jumlah anak menunjukkan distribusi tertinggi adalah jumlah anak lebih dari 1 sebanyak 28 responden (73.7%)
3. Ada hubungan antara peran ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya dengan nilai *p-value* 0,000< dari nilai $\alpha(0,05)$.
4. Ada hubungan antara pengalaman ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak di Pos Paud Bunga Tulip Desa Werasari Sadananya dengan (*p-value*) 0,000< dari nilai $\alpha(0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, N., Fitriani, & Wardanengsih, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Toddler (2-3 Tahun) Di Desa Ajallasse Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. *Jhnmsa*, 1(2), 2746–4636. <https://doi.org/https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JHNMSA/article/view/123>
- Fitriyanti, E., & Dwihestie, L. K. (2020). Sosialisasi Peran Guru Dalam Pendampingan Toilet Training. *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Sosialisasi*, 182–187. <https://doi.org/http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/964>
- Goreti, M., & Kusnawati, A. (2020). Gambaran Peran Ibu dalam Mengajari Toilet Training pada Anak Usia Toddler (18-24 Bulan) Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Kelurahan Ketawanggede. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31290/jkt.v5i2.1310>
- Hartutik, S., Lestari, S., & Purwaningsih, W. (2022). Hubungan Peran dan Pengalaman Ibu terhadap Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia 3 Tahun. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i1.879>
- Hendrawati, Amira, I., & Senjaya, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Sikap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Desa Padamukti Wilayah Kerja Puskesmas Gadog Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Kesehatan Bakti Tunas Ilmu Keperawatan*, 20, 1–12. <https://doi.org/https://core.ac.uk/download/pdf/231724368.pdf>
- Iwanda Sari, I., Ekawaty, F., & Eka Saputra, N. (2020). Hubungan Kesiapan Anak Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.22437/jini.v1i1.9350>
- Maysaroh, P., Yulianto, A., & Yusnita, Y. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Bagimu Negeri*, 7(1), 47–52. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i1.2026>
- Musfiroh, M. (2019). *Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu dalam Memberikan Toilet Training pada Anak*. 9(2), 157–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2844>
- Permata, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Pra Sekolah Di Sekolah Tkit Khairunnas Kota Bengkulu. *Student Health Science Journal*, 59–69. <https://doi.org/http://studenthealthjournal.com/index.php/healthscience/article/view/11>
- Pratiwi, D. (2021). Determinant Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Rw 002 Perumahan Sinar Pamulang, Tangerang Selatan. In *Edu Masda Journal* (Vol. 5). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52118/edumasda.v5i1.112>
- Purwanings, H., Ilmiah Bidang Keperawatan dan Kesehatan, J., Purwaningsih, H., Apriatmoko, R., Keperawatan, F., & Ngudi Waluyo, U. (2019). Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Indonesian Journal of*

- Nursing Research*, 2(1). <https://doi.org/http://jurnal.unw.ac.id/ijnr>
- Rachmah, A., Santi, E., & Rachmawati, K. (2019). Peran orang tua dengan keberhasilan toilet training anak usia toddler. *Nerspedia*, 1(1), 75–82.
- Rehamn and Sultana, 2011. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Keberhasilan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah*. 2(5), 255. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/makein.202012>